

Motivasi Pemilik “I-Legal Library” dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung Melalui Kafe Perpustakaan

Annas Tsabatulloh^{*)}, Joko Wasisto

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

^{*)} Korespondensi: wasisto.joko01@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the motivation of I-Legal Library owners in increasing reading interest. The research method used is qualitative research with a phenomenological approach. There was only one informant, namely the owner of the I-Legal Library. Retrieval of data using interview techniques, observation, and documentation study. The results of this study indicate that many efforts have been made by the I-Legal Library Café to increase visitor interest in reading, consisting of providing rooms, procuring services, and procuring activities. The available spaces are indoor, outdoor reading rooms and meeting rooms. The room is made as comfortable as possible so that visitors can like to read in that room. Collections are also regularly updated so that more varied collections can be read or borrowed. Then finally, a book review/launch was held so that visitors were more interested in reading the contents of the book. These efforts have been based on strong motivation. This motivation is built from intrinsic and extrinsic motivation. The owner's intrinsic motivation includes needs, interests, and expectations. Then, the extrinsic motivation that prompted the establishment of the I-Legal Library, including other people's factors, environmental factors and rewards. These two types of motivation are interrelated and provide impetus to I-Legal Library owners to establish and run a library cafe

Keywords: *motivation; library café; reading interest*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dari pemilik I-Legal Library dalam meningkatkan minat baca. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan yang ditetapkan hanya satu, yaitu pemilik I-Legal Library. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa banyak upaya yang dilakukan I-Legal Library untuk meningkatkan minat baca pengunjung, terdiri dari penyediaan ruangan, pengadaan layanan, dan pengadaan kegiatan. Ruang yang tersedia adalah ruang baca *indoor*, *outdoor*, dan ruang *meeting*. Ruangan dibuat nyaman mungkin agar pengunjung dapat suka untuk membaca di ruang tersebut. Koleksi juga secara berkala diupdate agar semakin bervariasi koleksi yang bisa dibaca atau dipinjam. Kemudian yang terakhir, bedah/launching buku diadakan agar pengunjung semakin berminat untuk membaca isi buku tersebut. Upaya tersebut telah didasari dengan motivasi yang kuat. Motivasi ini dibangun dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dimiliki pemilik antara lain adanya kebutuhan, minat, dan harapan. Kemudian, motivasi ekstrinsik yang mendorong didirikan I-Legal Library, diantaranya faktor orang lain, faktor lingkungan, dan imbalan. Kedua jenis motivasi ini saling berhubungan dan memberikan dorongan terhadap pemilik I-Legal Library untuk mendirikan dan menjalankan kafe perpustakaan.

Kata kunci: *motivasi; kafe perpustakaan; minat baca*

1. Pendahuluan

Saat ini Indonesia merupakan negara dengan kondisi minat bacanya sangat memprihatinkan. Berdasarkan indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada April 2019 lalu, terlihat dari angka indeks Aktivitas Membaca Nasional Indonesia hanya mendapatkan skor 37,32 dari skala 80,00 (Kemendikbud, 2019).

Minat membaca merupakan suatu kebiasaan yang sudah ditanamkan dari kecil, dengan demikian minat membaca bukanlah bawaan sifat manusia ketika lahir dan dapat ditanamkan, dibiasakan, dan dikembangkan (Mudjito, 2003). Minat dapat diartikan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk

melakukan hal yang diinginkannya. Minat dapat diartikan sebagai suatu sumber dorongan intrinstik bagi seseorang untuk mencapai keinginannya (Undang Sudarsana, 2014). Minat dalam membaca menjadi faktor paling penting dalam keinginan untuk membaca karena seseorang akan mengalami kesulitan untuk membaca jika tidak menemukan minat atau hal yang menarik ketika membaca.

Menurut Undang Sudarsana (2014) ada beberapa faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap rendahnya minat baca di masyarakat. Faktor-faktor tersebut antara lain; teknologi yang semakin canggih, kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca dan belajar, kondisi perpustakaan yang monoton, rendahnya dorongan untuk membaca, koleksi di perpustakaan tidak diperbaharui, dan suasana perpustakaan yang kurang nyaman.

Saat ini mulai banyak inovasi kafe berkonsep dengan kafe perpustakaan, hal ini merupakan inovasi yang baru bertujuan agar pengunjung tertarik pada buku-buku koleksi yang disediakan kafe perpustakaan dan dari tujuan tersebut secara tidak langsung dapat menjadi faktor bertambahnya minat baca masyarakat. Inovasi tersebut muncul dikarenakan banyak sekali kafe yang selalu disinggahi khususnya anak muda dan umumnya masyarakat dalam mencari suasana yang santai ketika sedang mengerjakan tugas dan menghilangkan kepenatan. Adanya kafe perpustakaan diharapkan dapat sebagai alternatif untuk meningkatkan minat baca masyarakat (Kemenkeu, 2013).

Peneliti melakukan observasi awal ke beberapa kafe perpustakaan yang berada di daerah Tangerang dan Jakarta. Peneliti mengunjungi *Begawan Kupie & Public Library* yang terletak di Cipondoh Morethana Minilib & *Coffee* yang terletak di Bintaro dan *I-Legal Library* yang terletak di Kebayoran Baru. Pada observasi awal di *Begawan Kupie & Public Library* menurut peneliti dari segi pencahayaan masih kurang sehingga dapat membuat ketidak nyamanan ketika membaca buku-buku yang disediakan. Sedangkan untuk Morethana Minilib & *Coffee* dari segi koleksi buku masih belum begitu beragam karena masih didominasi Novel dan pada lantai 2 pencahayaan sangat minim serta penempatan koleksi buku tidak strategis. Dari ketiga kafe perpustakaan tersebut, *I-Legal Library* memiliki visi dan misi paling sesuai dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

I-Legal Library merupakan kafe yang unik, karena selain memiliki dan menjual berbagai makanan dan minuman, *I-Legal Library* juga menawarkan konsep perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjungnya. Konsep perpustakaan tersebut seperti layanan penyediaan bahan baca dan layanan sirkulasi. Penyediaan bahan baca pada Kafe ini seperti buku fiksi, buku non fiksi dan majalah. Buku-buku yang disediakan juga variatif namun sebagian besar koleksinya adalah buku mengenai bidang hukum. Selain dapat dibaca di tempat buku-buku tersebut juga dapat dipinjam oleh pengunjungnya.

Di Kafe *I-Legal Library* ini juga mempunyai kegiatan dalam mendukung minat baca masyarakat yaitu melalui diskusi atau bedah buku yang dilakukan oleh pengarangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Puspitasari (2017) yaitu kafe perpustakaan harus memperhatikan beberapa faktor inovasi yang dapat meningkatkan minat baca yaitu; menu andalan, dekorasi, penempatan koleksi, pembagian area dan pengelolaan. Faktor-faktor tersebut sangat cocok untuk para pengunjung *I-Legal Library* yang ingin mencari informasi dan menggunakan koleksi dengan suasana yang santai dan tidak monoton. Keinginan

atau motivasi untuk meningkatkan minat baca pada masyarakat itulah yang menginspirasi Pemilik I-Legal *Library* untuk didirikan kafe berkonsep perpustakaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Minati & Arfa (2017) yang berjudul “Peran Perpustakaan Kineruku Terhadap Minat Baca Pengunjung Kafe Kineruku Bandung” menunjukkan bahwa menarik minat baca pengunjung kafe Kineruku dapat dilakukan dengan berbagai hal seperti: menyediakan bahan bacaan langka serta membuat kegiatan diskusi dan bedah buku. Penelitian lain yang dilakukan oleh Safiyya, Rohanda, & Kurniasih (2014) yang berjudul “Penerpaan Konsep *Library Café* di *The Reading Room* Jakarta” menunjukkan bahwa dengan koleksi yang tersedia, kenyamanan ruang, makanan minuman serta fasilitas penunjang seperti *wi-fi* itu dapat meningkatkan minat baca pengunjung *The Reading Room*. Penelitian-penelitian tersebut kebanyakan masih berfokus kepada peran dari perpustakaan atau Kafe yang menyediakan bahan bacaan dan fasilitas-fasilitas penunjangnya. Penelitian-penelitian tersebut belum ada yang berfokus pada motivasi dari pemilik Kafe atau Perpustakaan yang menyediakan konsep Kafe Perpustakaan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Pemilik I-Legal *Library* dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung melalui Kafe Perpustakaan” yang bertujuan untuk mengetahui motivasi dari pemilik kafe I-Legal *Library* dalam meningkatkan minat baca.

2. Landasan Teori

2.1 Motivasi

Motivasi adalah istilah yang berasal dari Bahasa latin yaitu ‘*movere*’ yang berarti bergerak. Broussard dan Garrison (2004) mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Goyal (2015) pada penelitiannya mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses menginisiasi, memandu, dan mempertahankan perilaku yang berdasarkan pada tujuan. Sedangkan menurut Gopalan (2017) motivasi adalah sesuatu yang mendorong gerakan, energi, arah, alasan perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu atribut ataupun proses yang membuat individu melakukan tindakan yang berdasarkan pada tujuan.

2.2 Faktor Motivasi

Motivasi yang dimiliki seseorang dapat muncul dari beberapa faktor. Menurut Riadityas (2016) motivasi berdasarkan sumber penyebabnya dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Riadityas (2016) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa pengaruh dari luar. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong timbulnya motivasi intrinsik pada diri seseorang yaitu:

- Kebutuhan (*Need*), Kebutuhan adalah salah satu faktor pendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Kebutuhan termasuk jenis motivasi intrinsik karena kebutuhan muncul dari dalam diri seseorang.

- Harapan (*Expetancy*), Harapan (*expectancy*) pada seseorang timbul karena memiliki suatu harapan dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan yang bersifat sebagai pemuas diri.
- Minat (*Interest*), Minat yang muncul dari diri seseorang dapat mendorong orang tersebut untuk melakukan suatu tindakan.

Motivasi ekstrinsik adalah tindakan dari dalam diri seseorang yang muncul akibat adanya dorongan dari pihak luar yang dalam hal ini adalah orang lain yang mendorong sehingga memotivasi orang lain untuk melakukan hal yang sama dengan yang dilakukannya. Faktor yang dapat mendorong timbulnya motivasi ekstrinsik pada diri seseorang yaitu:

- Pengaruh orang lain, motivasi ekstrinsik yang muncul dari orang lain terjadi karena adanya interaksi yang menimbulkan adanya rangsangan dari orang lain.
- Pengaruh lingkungan, Faktor lingkungan dapat muncul karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitar yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan.
- Imbalan, Imbalan adalah faktor terakhir yang dapat menjadi motivasi seseorang untuk dapat melakukan suatu tindakan. Imbalan biasanya diperoleh jika seseorang telah melakukan suatu tindakan sehingga mendapatkan suatu penghargaan atau *achievement*.

2.3 Kafe Perpustakaan

Pengertian kafe perpustakaan adalah penggabungan dua tempat dengan bahan bacaan untuk perpustakaan dan suasana santai serta makan dan minuman ringan pada kafe. Menyediakan berbagai makanan dan minuman ringan di kafe dengan suasana yang santai dan nyaman dengan tetap menjalankan fungsi perpustakaan (Masiani, 2016). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kafe merupakan kedai kopi atau tempat minum yang mana pengunjungnya dapat memesan minuman seperti kopi, teh, dan berbagai aneka kue dengan musik sebagai penghibur. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan dan kafe dapat disatupadukan dan menjadi sebuah terobosan atau inovasi yang menumbuhkan manfaat dalam memenuhi informasi para pemustaka atau pengunjung kafe perpustakaan tersebut. Kafe perpustakaan menggabungkan konsep tempat makan dan minum yang tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk itu, melainkan dapat dimanfaatkan untuk pemakaian atau penggunaan koleksi (B. Imran Benawi, 2012). Selain dapat dimanfaatkan dalam penggunaan koleksi, Kafe perpustakaan juga menyediakan fasilitas *wi-fi* untuk para pengunjung yang berguna untuk menunjang pencarian informasi sehingga dapat memenuhi informasinya. Kafe perpustakaan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan seperti: kegiatan bersantai dan melepas penat, berdiskusi dengan teman hingga yang ingin memenuhi kebutuhan informasinya seperti memanfaatkan koleksi yang tersedia serta *wi-fi* sembari menikmati makanan dan minuman dengan santai (B. Imran Benawi, 2012).

2.4 Minat Baca

Menurut Suharyanti (2008) minat baca adalah perasaan senang yang timbul dari seseorang dari bacaan yang orang itu baca. Dalman (2013) pada bukunya yang berjudul “Keterampilan Membaca” menyebutkan bahwa minat baca adalah proses pemahaman kata demi kata yang terkandung dalam isi bacaan tersebut yang berakibat pembaca mendapatkan pemahaman dan pesan dari segala hal yang ditulis dibacaan tersebut. Minat baca merupakan kemauan dalam membaca yang disertai keinginan yang sangat kuat dan usaha-usaha seorang untuk membaca (Rahim, 2007).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah perasaan yang diawali dengan rasa senang ketika ingin membaca, Perasaan senang tersebut kemudian mengakibatkan keinginan untuk membaca yang sangat kuat, keinginan yang kuat tersebut akan mendorong seseorang untuk berusaha membaca. Ketika sudah mendapatkan bacaan maka orang tersebut akan mencoba untuk memahami kata demi kata sehingga pembaca dapat menemukan pengetahuan baru.

2.5 Kafe Perpustakaan

Kafe perpustakaan adalah sebuah tempat yang menyediakan koleksi yang hampir serupa dengan Perpustakaan konvensional namun memiliki keunikan yaitu pengunjung dapat memanfaatkan koleksi yang tersedia sambil menikmati makanan dan minuman yang disediakan (Masiani, 2016). Kafe perpustakaan dapat memberikan rasa nyaman kepada pengunjung yang ingin menikmati suasana kafe sambil membaca koleksi yang disediakan (Safiyya, 2014).

Mudjito (2003) pada bukunya yang berjudul “Pembinaan Minat Baca” menyebutkan bahwa menumbuhkan minat baca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor kenyamanan tempat dan fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan. Konsep kafe perpustakaan muncul karena adanya kebutuhan masyarakat yang tidak terpenuhi oleh Perpustakaan konvensional yaitu tempat yang nyaman dan santai untuk membaca (Irman Syarif, 2020). Penjelasan di atas menunjukkan bahwa minat baca dapat dipengaruhi oleh suasana dan kenyamanan tempat yang digunakan untuk membaca. Menurut Masiani (2016) kafe perpustakaan memiliki dua keuntungan besar yang tidak dimiliki oleh perpustakaan konvensional yaitu:

- Kafe perpustakaan lebih menarik untuk dikunjungi sehingga dapat menumbuhkan minat baca dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- Menyediakan tempat yang nyaman dan menyenangkan sehingga akan menarik pengunjung yang hendak mencari sumber informasi dan menikmati suasana kafe

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui motivasi pemilik *I-Legal Library* untuk meningkatkan minat baca melalui kafe perpustakaan. Metode kualitatif merupakan usaha mengungkapkan keunikan dan pengalaman yang dimiliki oleh individu, kelompok

dan masyarakat dengan menyeluruh atau rinci serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sukidin, 2002). Pelaksanaan metode ini yang akan mengungkapkan motivasi pemilik I-Legal *Library* untuk meningkatkan minat baca pengunjung melalui kegiatan dan layanan kafe perpustakaan. Berikutnya penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena terdapat gambaran bahwa motivasi pemilik kafe perpustakaan ini merupakan salah satu bentuk esensi kesadaran manusia yang dapat diteliti. Poin esensi ini yang mengarahkan jika penelitian yang berfokus pada esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia termasuk dalam penelitian fenomenologi (Tuffour, 2017). Informan yang digunakan pada penelitian ini adalah 1 orang, yaitu pemilik Kafe I-Legal *Library* dengan menggunakan metode pemilihan informan *purposive sampling*. Kemudian data penelitian diambil dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Setelah analisis dibuat, peneliti melakukan tahapan untuk menjaga kualitas penelitian agar arah pengerjaan penelitian tetap berfokus pada menjawab rumusan masalah. Tahapan tersebut terdiri dari *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menelusuri seperti apa motivasi pemilik I-Legal *Library* dalam meningkatkan minat baca melalui kafe perpustakaan. Berdasarkan hasil analisis yang ada, ditemukan bahwa:

4.1 I-Legal *Library* Sebagai Suatu Inovasi Kafe Perpustakaan

Salah satunya ide inovasi yang pernah dikembangkan pada era saat ini adalah perpustakaan yang menggunakan konsep kafe atau library café. Kafe Perpustakaan suatu cara untuk memadukan konsep membaca dengan tempat makan serta minum. Seperti halnya, kafe dengan mengusung konsep perpustakaan yang menyediakan berbagai macam buku bacaan (Puspitasari, 2017). Kafe yang berinovasi dengan mengusung konsep perpustakaan adalah kafe I-Legal *Library* yang beralamatkan di Jl. Cikatomas No.1A Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Menurut pemilik Kafe I-Legal *Library* bernama ibu Devi Yulia menceritakan bahwa pada awalnya buku – buku tersebut hanya di taruh di ruang *meeting* agar lebih indah dekorasinya dan dapat dibaca pengunjung, tetapi lama – lama kelamaan buku – buku tersebut bertambah karena dari banyak teman yang menyumbangkan buku – buku mereka, bahkan dari pengunjung kafe pun tidak sedikit yang menyumbangkan buku – buku koleksi pribadinya. Berangkat dari situlah Kafe I-Legal *Library* menjadi salah satu kafe yang berkonsep perpustakaan. Ibu Devi Yulia berharap agar buku – buku tersebut dapat meningkatkan minat baca dan buku tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk menambah literasi dan informasi bagi para pengunjung kafe. Perhatikan hasil wawancara bersama Ibu Devi Yuliana berikut:

“Berawal dari ruang *meeting* dan kita memiliki banyak buku-buku, yaudah kita jadiin aja nih ruang *meeting* kita taro-taro buku referensi, eh berkembang enak juga nih baca buku sambil ngopi-ngopi,

yaudah dari situ kami memiliki ide untuk membuat kafe atau kedai kecil yang juga menyediakan buku-buku yang dapat digunakan orang banyak” (Devi, 14 Maret 2023).

Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa pemilik kafe selain menyediakan tempat untuk bersantai sambil menikmati minuman kopi, ibu Devi Yulia juga berinovasi mengusung tema kafe perpustakaan dengan memanfaatkan buku – buku untuk memperindah dekorasi ruangan serta meningkatkan minat baca. Selain itu, buku – buku yang ada dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan literasi ataupun menambah informasi serta wawasan bagi para pengunjung kafe.

Kafe I-Legal *Library* merupakan sebuah gedung atau tempat yang didesain sebaik mungkin dengan banyak inovasi didalamnya dengan konsep kafe and resto. Pengelolaan Kafe I-Legal *Library* sangat memperhatikan beberapa hal yaitu menu andalan, dekorasi, pengolahan dan penempatan koleksi, pembagian area, dan keanggotaan. Kafe I-Legal *Library* diharapkan dapat mendongkrak minat baca di masyarakat dengan menyediakan buku dan bahan bacaan sesuai minat pelanggan. Keuntungan dengan adanya Kafe I-Legal *Library* adalah pertama dapat meningkatkan minat baca masyarakat, kedua mampu menyediakan tempat yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat mengubah pandangan masyarakat mengenai perpustakaan. Ketiga mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi

4.2 Upaya I-Legal *Library* Dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung Melalui Kafe Perpustakaan

Kafe perpustakaan merupakan perwujudan dari tempat yang menyediakan koleksi perpustakaan dan juga menyediakan fasilitas tempat, makanan, ataupun minuman selayaknya kafe (Masiani, 2016). Adanya istilah kafe memberikan dorongan kepada pemilik dan pengelola kafe perpustakaan untuk dapat memberikan suasana yang baru dibanding dengan suasana di perpustakaan konvensional (Irman syarif, 2020). Suasana baru ini akan memberikan rasa nyaman kepada pengunjung sehingga mereka dapat menikmati layanan perpustakaan dengan perasaan senang. Hal ini yang memberikan efek berupa peningkatan minat baca.

Menurut (Karjodihardjo, 2015), kafe perpustakaan sebaiknya terdiri dari dua area yaitu *area general zone* dan *silent zone*. 1) *General zone* merupakan area umum dimana pengunjung dapat bersosialisasi dan bebas untuk makan dan minum. Tingkat aktivitas di area ini cukup tinggi, contohnya adalah area kafe, *indoor* dan *outdoor reading area*, *general books area*. 2) *Silent zone* merupakan area khusus yang diharuskan menghadirkan suasana tenang, dimana ada batasan aktivitas di dalamnya, seperti tidak boleh ramai. *Silent zone* biasanya diperuntukkan untuk individu - individu yang ingin terhindar dari keramaian, contohnya *special books area*, *meeting room*, *small group study space*, dan *study space*. Pembagian dua zona ini untuk membatasi area mana yang boleh untuk ramai dengan area mana yang tidak boleh. Kedua area ini dapat dipisahkan dengan cara perbedaan lantai atau pembagian area yang saling berjauhan.

Seperti apa yang diungkapkan oleh Karjodihardjo, I-Legal *Library* sebagai kafe perpustakaan memiliki upaya – upaya dalam memberikan suasana yang menyenangkan dan nyaman terhadap pengunjungnya. Upaya yang telah dilakukan adalah dengan menyediakan dua area yaitu *general zone* dan *silent zone*. Area tersebut disediakan pemilik I-Legal *Library* untuk para pengunjung yang datang

agar lebih nyaman ketika membaca buku-buku yang ada di perpustakaan I-Legal Library. Observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis ruang baca yang disediakan, yaitu *indoor*, ruang *meeting* dan *outdoor*. Adanya tiga pilihan ruang baca yang ditambah dengan fasilitas *wi-fi*, AC di *indoor* dan ruang *meeting* sebagai *silent zone* untuk membaca buku, serta menu kafe yang ditawarkan dapat memberikan nuansa yang nyaman kepada pengunjung untuk membaca koleksi-koleksi yang tersedia di I-Legal Library. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Devi Yulia sebagai berikut.

“Kafe ini ada beberapa ruang baca mas, ada indoor, dan outdoor, kami juga menyediakan ruang meeting yang tenang atau silent zone untuk digunakan para pengunjung berkegiatan meeting, rapat, atau jika sedang tidak digunakan meeting ruangan ini bisa digunakan untuk baca-baca buku dengan nuansa tenang dan dapat juga membaca sambil makan dan minum, tidak seperti perpustakaan konvensional.” (Devi, 14 Maret 2023)

Upaya dalam memberikan suasana baru tidak hanya berfokus pada menyediakan ruangan, tapi juga memberikan layanan yang terus dikembangkan. Layanan-layanan perpustakaan yang dibuat oleh I-Legal Library diantaranya layanan penyediaan koleksi, sirkulasi, dan penyediaan kegiatan. Pengadaan layanan ini bertujuan untuk tidak memberikan kesan monoton kepada pengunjung sehingga pengunjung dapat memanfaatkan layanan secara variatif. Tujuan ini serupa dengan *statement* Imran (2012) yang menyampaikan bahwa Kafe Perpustakaan dapat dimanfaatkan untuk bersantai, berdiskusi, membaca ataupun meminjam buku, dan memanfaatkan *wi-fi* sembari menikmati makanan dan minuman.

Bentuk layanan yang pertama adalah penyediaan koleksi. I-Legal Library menyediakan beberapa koleksi yang dapat dibaca oleh para pengunjung. Fungsi dari buku-buku tersebut adalah untuk memberikan penambahan informasi dan pengetahuan terhadap pengunjung kafe. Fungsi ini serupa dengan pernyataan Devi Yulia yaitu:

“Jadi Mas buku-buku yang disediakan I-Legal Library itu dapat dimanfaatkan oleh pengunjung dan juga bisa untuk menambah informasi. Selain itu, buku kan juga jendela dunia mas, jadi kami harap mereka yang datang ke kafe bisa membaca buku-buku yang ada.” (Devi, 14 Maret 2023)

Kutipan tersebut memberikan simpulan bahwa penyediaan koleksi ini diadakan untuk menarik pengunjung kafe untuk membaca. Buku-buku yang tersedia di I-Legal Library dapat menjadi sumber wawasan pengunjung terkait berbagai jenis pengetahuan, seperti ekonomi, hukum, teknik, agama, dan pengetahuan lainnya. Maka dengan begitu, penyediaan koleksi ini dapat memberikan dampak baik untuk menaikkan minat baca.

Pada I-Legal Library, pengunjung dapat menemukan buku-buku yang dijajar pada rak buku. Buku-buku yang ada telah ditata untuk keperluan interior. Namun yang perlu diingat buku-buku tersebut tidak hanya sekedar kepentingan pemanis ruangan. Pemilik I-Legal Library memiliki kejelian untuk

memilih buku yang digemari pengunjung. Berikut foto dokumentasi yang menunjukkan penataan rak buku di I-Legal Library.



Gambar 1. Rak Buku I-Legal Library

Foto diatas menunjukkan bahwa rak buku yang ada I-Legal Library telah ditata secara rapi dan estetik. Penataan yang estetik ini difungsikan untuk menarik minat pengunjung untuk membaca koleksi-koleksi di I-Legal Library. Pengunjung dapat memanfaatkan buku-buku yang telah disediakan di rak tersebut. Maka dengan begitu, tujuan untuk meningkatkan minat baca dapat tercapai. Usaha untuk mencapai meningkatnya minat baca pengunjung juga didukung dengan penempatan rak yang strategis.

Kemudian, bentuk layanan kedua adalah layanan sirkulasi. Buku yang dimiliki I-Legal Library selain dapat dibaca di tempat juga dapat dipinjam untuk dibawa pulang. Jadi pada I-Legal Library memiliki sistem keanggotaan. Pengunjung yang ingin meminjam buku di I-Legal Library diwajibkan untuk mengirimkan biodata ke email I-Legal Library dengan foto buku yang ingin dipinjam. Dan jika ingin meminjam koleksi buku khusus harus meninggalkan identitas KTP di I-Legal Library. Lama peminjaman ditentukan durasinya oleh pihak kafe. Terkait masalah keterlambatan atau kehilangan buku biasanya dapat dibicarakan dengan penanggung jawab kafe, untuk mencari solusi bersama. Hal ini sesuai dengan *statement* yang disampaikan Devi, yaitu:

“Pengunjung kafe yang akan meminjam diwajibkan untuk mengirimkan biodata ke email I-Legal sama foto dengan buku, dan kalau mau pinjam koleksi khusus perlu meninggalkan KTP di sini.”
(Devi, 14 Maret 2023)

Kutipan ini menjelaskan bahwa I-Legal Library memiliki layanan sirkulasi yang mudah dan tidak mempersulit pengunjung. Layanan sirkulasi dibuat mudah prosesnya agar pengunjung yang datang lebih tertarik untuk membaca buku-buku yang disediakan, baik saat di tempat ataupun dibawa pulang. Meskipun mudah, I-Legal Library masih tetap melaksanakan prosedur peminjaman dengan baik agar buku yang dipinjam dapat dikembalikan sesuai dengan durasinya. Berikut foto dokumentasi yang menunjukkan layanan sirkulasi di I-Legal Library.

Terakhir, bentuk layanan ketiga dari I-Legal Library adalah pengadaan kegiatan. I-Legal Library mengadakan bermacam-macam kegiatan, diantaranya seperti *launching* buku dan diskusi, pelatihan, dan kegiatan sosial (Jumat Berkah). Kegiatan tersebut diadakan agar I-Legal Library tidak hanya digunakan

sebagai tempat bersantai saja, tetapi juga bisa dijadikan tempat yang mewadahi pengunjung untuk aktif di kegiatan dan dapat memperoleh kemanfaatannya. Hal ini sesuai dengan *statement* dari Devi, selaku pemilik I-Legal *Library* yaitu:

“Kegiatan yang bermanfaat ada di I-Legal *Library* ada beberapa mas, seperti *launching* dan diskusi buku, ada juga pelatihan. Selain kegiatan yang mengajak pengunjung, kami juga ada kegiatan sosial, yaitu Jumat Berkah. Tujuannya adalah untuk bisa sedikit berbagi dengan orang lain. Lalu, buat tujuan dari kegiatan seperti *launching* dan diskusi buku, dan juga pelatihan untuk memberikan manfaat kepada pengunjung kami.” (Devi, 14 Maret 2023)

Kegiatan yang dirasa memiliki manfaat dalam meningkatkan minat baca adalah *launching* buku dan diskusi. *Launching* buku sudah dilaksanakan beberapa kali. Pada acara ini, penulis memberikan penjelasan terkait isi buku dan poin-poin yang bisa membuat pengunjung tertarik untuk membeli buku tersebut. Setelah sesi penjelasan, penulis akan membuat ruang diskusi terkait buku yang dirilis. Rangkaian acara ini secara langsung mengajak pengunjung untuk membaca dan berdiskusi buku yang dirilis. Dengan begitu, acara ini akan memberikan dampak positif untuk meningkatkan minat baca dan minat untuk berdiskusi terkait buku yang telah dibaca.

I-Legal *Library* telah melakukan upaya-upaya yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca. Upaya tersebut diantaranya membuat suasana yang menyenangkan, dan memberikan beberapa jenis layanan perpustakaan sehingga pengunjung tidak merasa monoton. Pengunjung dapat memanfaatkan layanan seperti membaca sembari makan dan minum, ataupun setelahnya meminjam buku-buku yang tersedia. Selain layanan sirkulasi dan ruang baca, pengunjung juga dapat mengikuti acara-acara *launching* buku dan diskusi, ataupun pelatihan di I-Legal *Library*.

4.3 Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Pemilik I-Legal *Library* dalam Meningkatkan Minat Baca

Setiap orang memiliki motivasinya masing-masing dalam melakukan sesuatu. Sama halnya dengan yang dimaksud Gopalan, yaitu motivasi dapat menjadi suatu dorongan perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan (Gopalan, V., 2017). Motivasi setiap orang ini pasti memiliki faktor-faktor yang menjadi pemicunya. Satu yang menjadi faktor utama yang bisa memunculkan motivasi seseorang adalah faktor dari dalam diri. Motivasi ini yang dikenal sebagai motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik secara sederhana dapat dipahami sebagai dorongan yang muncul pada diri sendiri, tanpa adanya pengaruh dari luar (Riadityas & Irhandayaningsih, 2016)

Devi Yulia memiliki motivasi intrinsik dalam membuat kafe perpustakaan, I-Legal *Library*. Motivasi yang menjadi dasar bagi Devi Yulia adalah kebutuhannya terkait tempat yang bisa digunakan untuk bersantai dengan kopi, sembari membaca atau berdiskusi. Devi Yulia menuturkan bahwa dia bersama kedua temannya memerlukan tempat untuk *sharing*. Kemudian, dia mengadakan tempat *meeting* yang didalamnya mereka taruh buku-buku sebagai bahan *sharing*. Berikut ini *statement* yang menyatakan motivasi utama dari Devi Yulia.

“Kita kan bikin kafe itu kan tida sendiri ya kita kan bertiga kita ingin sharing sih jadi kan awalnya itu tempat meeting terus kita kumpulkan buku buku yang banyak ditempat meeting biar kita sharing nah akhirnya kita buat kafe yang bisa digunakan untuk sharing kasus hukum atau yang lain.” (Devi, 14 Maret 2023)

Kemudian setelah didirikannya I-Legal Library, Devi Yulia mendapatkan *customer* pertamanya yang merupakan mahasiswa Hukum Universitas Indonesia. Devi Yulia menyampaikan bahwa mereka berkunjung ke I-Legal Library biasanya melakukan *sharing-sharing* seputar topik hukum, sembari menikmati menu yang ditawarkan. Mereka juga kerap memanfaatkan buku-buku yang kami sediakan untuk dibaca dan dijadikan topik diskusi (Devi, 14 Maret 2023). Maka begitu, konsep kafe perpustakaan yang telah diterapkan mampu berjalan dengan baik.

Motivasi yang disampaikan Devi Yulia menyimpulkan bahwa pendirian I-Legal Library didasari dengan adanya *need* (kebutuhan). Kebutuhan dari Devi Yulia bersama temannya untuk memiliki wadah untuk membaca dan berdiskusi seputar kajian hukum mendorong mereka untuk membuat I-Legal Library yang berkonsep kafe perpustakaan. Poin ini sesuai dengan faktor yang disampaikan oleh Riadityas (2016) bahwa motivasi intrinsik itu dapat terpengaruhi atas dasar kebutuhan. Motivasi yang didasari oleh kebutuhan ini telah mendorong Devi Yulia untuk membangun kafe perpustakaan yang kondusif bagi pengunjung yang ingin membaca dan *sharing*. Upaya yang dilakukan adalah dengan penambahan koleksi yang lebih variatif dan penyediaan ruang baca yang nyaman. Devi Yulia menyampaikan terdapat kurang lebih 300 koleksi yang terdiri dari koleksi 30% buku hukum dan 70% buku dengan topik lain, yaitu teknik, komunikasi, bahasa, agama, ekonomi, novel, dan majalah (Devi, 14 Maret 2023). Hal ini menunjukkan motivasi yang didasari kebutuhan memiliki peran yang besar bagi pemilik Kafe I-Legal Library untuk membuat layanan yang bisa meningkatkan minat baca pengunjung.

Selain motivasi yang didorong atas dasar kebutuhan, Devi Yulia juga termotivasi untuk mendirikan I-Legal Library dan membuat layanan perpustakaan karena atas adanya *intererst* (minat). Minat pada motivasi instrinsik dapat dipahami sebagai ketertarikan seseorang dalam melakukan sesuatu yang didasari rasa senang (Riadityas & Irhandayaningsih, 2016). Minat dapat dijadikan potensi yang besar dalam membentuk suatu motivasi. Pada sudut pandang pemilik I-Legal Library, pendirian kafe ini juga didasari atas minat yang tinggi terhadap buku. Berikut pernyataan dari Devi Yulia terkait minatnya terhadap buku.

“kami ini memiliki banyak sekali koleksi-koleksi buku yang berkaitan dengan Hukum tentunya, kemudian dari situ kami memiliki ide dan sepakat untuk membuat perpustakaan kecil di ruang meeting di ruang meeting kami. Setelah itu baru tuh kami memiliki ide selanjutnya yaitu membuat tempat kopi juga sambil kita bisa baca buku, belajar atau sharing case tapi sambil bisa ngopi, akhirnya kita membeli mesin kopi dan membuat kafe disebelah kantor atau lawfirm dan mulai dari situ peprustakaan ini bisa dimanfaatkan oleh pengunjung yang ingin membaca buku”(Devi, 14 Maret 2023)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Devi Yulia, yaitu mereka berminat untuk membuat perpustakaan dengan kafe yang nantinya digunakan untuk dibaca dan juga *sharing*. Buku-buku tersebut diperolehnya melalui sumbangan dari teman-teman dan bahkan dari pengunjung juga. Maka dari itu dapat dipahami bahwa Devi Yulia selaku pemilik memiliki motivasinya tersendiri berdasarkan minatnya. Motivasi ini bisa termasuk pada faktor motivasi intrinsik yang berupa minat (Riadityas & Irhandayaningsih, 2016).

Pada poin ini dapat disimpulkan bahwa pemilik I-Legal *Library* memiliki motivasinya yang didasari dengan minatnya terhadap membangun perpustakaan dengan kafe. Motivasi yang didasari minat ini telah menginisiasi Devi Yulia untuk membangun kafe perpustakaan yang terus berkembang. Minat yang awalnya hanya untuk menyediakan buku tentang hukum, sekarang telah berkembang menjadi tempat bacaan untuk pengunjung umum. Maka dapat dipahami bahwa minat yang dimiliki oleh pemilik Kafe I-Legal *Library* telah berkembang menjadi minat untuk meningkatkan minat baca pengunjung. Buku yang saat ini disediakan pun sudah cukup beragam sehingga pengunjung dapat memilih bacaan yang diminati.

Pendirian I-Legal *Library* telah didasari dengan motivasi yang kuat oleh pemilik I-Legal *Library*. Motivasi ini didasari oleh adanya kebutuhan dan minat secara spesifik. Motivasi yang didasari atas dasar kebutuhan dan minat, pada akhirnya dapat memunculkan harapan. Harapan (*expectancy*) pada seseorang timbul karena memiliki suatu harapan dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan yang bersifat sebagai pemuas diri (Riadityas & Irhandayaningsih, 2016). Harapan ini yang selanjutnya bisa untuk dijadikan roda penggerak pemilik sebagai motivasi menjalankan kafe perpustakaan. Di I-Legal *Library*, Devi Yulia selaku pemilik memiliki harapannya sendiri dengan dibuatnya kafe ini. Berikut pernyataan Devi Yulia terkait harapannya terhadap I-Legal *Library*.

“Harapan kita orang yang ke sini adalah sebelumnya pasti ada dua tipe yang datang ke sini yang pertama memang ingin membaca sambil ngopi dan ada juga orang yang tadinya cuma ngopi aja jadi akhirnya membaca tapi tujuan akhirnya sama-sama mereka itu bisa membaca dan menambah pengetahuan dari buku-buku yang kita sajikan di sana. Jadi orang yang baca bisa sambl ngopi biar enjoy dan orang yang niat awalnya mau ngopi aja karena melihat perpustakaan kami jadi bisa membaca” (Devi, 14 Maret 2023)

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa harapan yang dimiliki Devi Yulia dapat digunakan sebagai motivasi intrinsik. Harapannya adalah pengunjung, baik yang suka membaca atau tidak dapat tertarik untuk membaca koleksi-koleksi dari Kafe I-Legal *Library*. Dengan begitu pengunjung dapat menambah pengetahuan diri dan lebih berminat untuk terus membaca. Harapan ini yang secara langsung mendorong Devi Yulia untuk membentuk kafe perpustakaan dengan baik dan nyaman sehingga pengunjung tertarik untuk membaca. *Impact* jangka panjangnya adalah dapat meningkatkan minat baca dari pengunjung yang datang ke I-Legal *Library*.

Bahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pemilik *I-Legal Library* memiliki motivasi intrinsiknya, yang didasari oleh kebutuhan, minat, dan harapan. Tiga faktor tersebut yang akhirnya saling terkait untuk mendorong pemilik mendirikan *I-Legal Library*. Konsep kafe perpustakaan diusung agar kebutuhan dan minat Devi Yulia akan wadah untuk membaca dan berdiskusi dapat terealisasi. Harapan yang terbentuk mendorong pemilik dan pelaku *I-Legal Library* untuk membuat layanan perpustakaan dengan baik agar pengunjung lebih berminat untuk membaca.

Berikutnya, peneliti akan membahas motivasi intrinsik pemilik *I-Legal Library* untuk mendirikan kafe perpustakaan sebagai upaya meningkatkan minat baca. Maka untuk itu, pada poin ini akan dibahas seperti apa motivasi ekstrinsik pemilik *I-Legal Library* yang dipengaruhi oleh faktor luar.

Terdapat faktor luar yang membentuk motivasi Devi Yulia untuk mendirikan *I-Legal Library* sebagai kafe perpustakaan. Faktor tersebut adalah interaksi dengan orang lain. Devi Yulia memiliki dua teman yang sekaligus rekan kerja di kantor. Mereka inilah yang menjadi tempat interaksi bagi Devi Yulia yang kemudian memunculkan ide untuk mendirikan kafe perpustakaan. Poin ini telah dijelaskan oleh Devi Yulia sebagai berikut.

“karena kita hampir setiap hari berinteraksi di kantor saya bertiga dengan pemilik yang lain juga kan teman kampus dulunya jadi bisa dikatakan kita teman dekat lah, jadi saya terdorong dari teman dekat saya ini untuk membuat kafe berkonsep perpustakaan ini karena kita beda si dengan coffee shop yang lain.” (Devi, 14 Maret 2023)

Interaksi yang dibangun Devi Yulia dengan dua temannya telah memicu ide untuk mendirikan Kafe *I-Legal Library*. Devi Yulia dengan dua temannya yang sebelumnya rutin untuk berdiskusi seputar topik hukum, kemudian terpikirkan untuk membuat ruang *meeting* yang bisa sembari minum kopi. Maka dari itu, Devi Yulia memutuskan untuk sekalian membuat kafe perpustakaan yang bisa digunakan untuk *meeting*, dan juga bisa untuk tempat baca. Dikarenakan buku-buku yang disediakan Kafe *I-Legal Library* mendapat respon positif, Devi Yulia mendapatkan motivasi yang lebih besar untuk membuat layanan baca menjadi terus lebih baik. Dengan begitu, *I-Legal Library* bisa semakin berperan dalam meningkatkan minat baca pengunjung.

Pada poin awal telah disimpulkan bahwa pemilik dari *I-Legal Library* memiliki motivasi ekstrinsik berupa interaksi dengan orang lain. Motivasi yang timbul dari interaksi orang lain dikarenakan adanya pemicu dari orang lain tersebut (Riadityas & Irhandayaningsih, 2016). Interaksi ini diawali dengan komunikasi sesama teman yang kemudian memunculkan ide untuk membuat kafe berkonsep kafe perpustakaan. Setelah kafe perpustakaan didirikan, pemilik kafe *I-Legal Library* mendapatkan interaksi positif dengan pengunjung. Pengunjung merasa senang terhadap buku-buku yang disediakan. Interaksi yang semakin berkembang ini yang memberikan motivasi lebih besar terhadap pemilik *I-Legal Library* untuk menjalankan kafe perpustakaan dengan lebih baik. Dengan begitu minat baca yang dimiliki pengunjung dapat meningkat. Interaksi yang baik dengan orang lain bagi pemilik *I-Legal Library*

merupakan motivasi ekstrinsik yang berperan terhadap didirikannya I-Legal *Library* untuk meningkatkan minat baca.

Kemudian, faktor luar lainnya adalah faktor pengaruh dari lingkungan. Motivasi ekstrinsik yang berupa pengaruh dari lingkungan dipahami sebagai dorongan yang muncul dikarenakan suatu interaksi pelaku dengan lingkaran lingkungannya (Riadityas & Irhandayaningsih, 2016). Lingkaran lingkungan ini bisa termasuk keluarga, pasangan, teman dekat, ataupun rekan kerja. Adanya lingkungan yang baik, maka seseorang cenderung dapat membuat *output* yang baik pula. Begitu pula yang terjadi di kehidupan Devi Yulia selaku pemilik I-Legal *Library*. Devi Yulia dibesarkan bersama keluarga yang gemar membaca. Ayah dari Devi Yulia suka membaca dan memiliki banyak koleksi buku di rumah. Hal ini yang membuat Devi Yulia menjadi hobi membaca. Kesukaannya terhadap buku secara langsung membentuk motivasi Devi Yulia untuk mendirikan I-Legal *Library*. Devi Yulia ingin memberikan *impact* yang dapat menumbuhkan minat baca masyarakat melalui layanan kafe perpustakaan. Berikut *statement* Devi Yulia terkait motivasinya yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

“kalau saya pribadi si memang dibesarkan dari lingkungan yang suka membaca ya, jadi ayah saya itu memang suka baca jadi di rumah tuh banyak sekali koleksi buku beliau dan itu nurun ke saya nah memang minat baca itu turunnya ke saya jadi sampai saya sudah dewasa dan menikah pun saya seneng beli buku dan baca buku apapun itu ya karena saya dapat ilmu baru dari sana dan di ruangan kerja saya pasti banyak buku, dan sekarang nurun ke anak saya. Itu juga yang memotivasi saya untuk membuat kafe namun ada perpustakaan di dalamnya agar dapat menumbuhkan minat baca pengunjung saya.” (Devi, 14 Maret 2023)

Statement diatas ini menunjukkan jika Devi Yulia memiliki ketertarikan dengan buku sejak kecil. Ayah dari Devi Yulia ini yang memberikan pengaruh terhadap minat baca Devi Yulia. Minat baca yang dimiliki Devi Yulia terus dibawa hingga dewasa yang pada akhirnya menjadi bagian motivasi untuk mendirikan I-Legal *Library*. Keinginan Devi Yulia begitu besar untuk memberikan pengaruh kepada pengunjung untuk gemar membaca. Maka dari itu, terciptanya upaya-upaya I-Legal *Library* untuk meningkatkan minat baca pengunjung.

Pada poin diatas dapat dipahami bahwa Devi Yulia selaku pemilik I-Legal *Library* memiliki motivasi ekstrinsik yang begitu besar, yang berupa pengaruh lingkungan. Keluarga yang gemar membaca memberikan dampak kepada Devi Yulia berupa rasa senang untuk membaca buku. Rasa senang ini yang kemudian berkembang menjadi motivasi untuk memberikan pengaruh positif yang dapat meningkatkan minat baca. Maka dari itu, upaya-upaya di I-Legal *Library* terus dijalankan sampai sekarang agar mampu meningkatkan minat baca lebih banyak orang.

Terakhir, poin yang berpengaruh dalam motivasi pemilik Kafe I-Legal *Library* adalah faktor imbalan. Imbalan merupakan sesuatu yang diperoleh dari melakukan suatu tindakan (Riadityas & Irhandayaningsih, 2016). Sejak berdirinya Kafe I-Legal *Library*, Devi Yulia telah merasakan imbalannya

dalam bentuk kepuasan batin. Devi Yulia merasa senang karena pengunjungnya sering memanfaatkan fasilitas ruang *meeting* dan ruang baca. Buku-buku yang disediakan juga sering dibaca pengunjung. Rasa kebermanfaatan ini yang memberikan emosi positif bagi Devi Yulia sehingga munculah perasaan bahagia. Berikut pernyataan beliau terkait imbalan mendirikan kafe perpustakaan.

“Dengan adanya kafe I-Legal Library ini saya merasakan semangat dan bahagia karena pengunjung kita memanfaatkan semua yang kita fasilitasi seperti ruangan meeting, kegiatan yang ada serta buku-buku kita yang di perpustakaan semakin banyak yang membacanya dan menggunakannya ya intinya saya senang jika kafe ini bisa berguna dan bermanfaat kepada pengunjung.” (Devi, 14 Maret 2023)

Pada poin ini dapat dipahami bahwa imbalan yang ternyata diperoleh adalah respon positif dari pengunjung. Maka begitu, imbalan pada suatu motivasi ekstrinsik tidak selalu berupa hal yang materialistik, seperti uang. Devi Yulia selaku pemilik Kafe I-Legal Library mendapatkan perasaan bahagia dari aktivitas pengunjung saat membaca koleksi di perpustakaan. Perasaan bahagia ini yang bisa dijadikan tolak ukur bahwa layanan di Kafe I-Legal Library telah memberikan peningkatan terhadap minat baca pengunjung. Dengan begitu dapat disimpulkan juga bahwa Devi Yulia memiliki motivasi ekstrinsik yang disebabkan oleh imbalan. Devi Yulia terus memberikan layanan kafe perpustakaan dengan lebih baik agar pengunjung nyaman bersantai dan dapat memanfaatkan buku yang ada. Respon positif dari pengunjung terkait pemanfaatan layanan kafe perpustakaan inilah yang kemudian menjadi motivasi pendukung bagi Devi Yulia.

Pemaparan data ini dapat dipahami bahwa pemilik I-Legal Library memiliki motivasi ekstrinsiknya yang dipengaruhi oleh faktor interaksi dengan orang lain, lingkungan dan juga adanya imbalan. Adanya teman yang memiliki kesukaan yang sama, yaitu berdiskusi seputar topik hukum membuat Devi Yulia terpikirkan untuk membuat kafe perpustakaan. Hal ini juga didukung dengan kondisi keluarga Devi Yulia yang sangat gemar membaca. Dua faktor eksternal tersebut yang memotivasi Devi Yulia untuk mendirikan kafe I-Legal Library. Setelah layanan dan kafe dibuat, ada faktor baru yang memberikan semangat terhadap Devi Yulia untuk tetap menjalankan usaha kafenya. Faktor tersebut adalah imbalan berupa kepuasan batin.

4.4 Kendala Motivasi Pemilik Kafe I-Legal Library dalam Meningkatkan Minat Baca

Kendala yang benar-benar berdampak pada keberlangsungan I-Legal Library adalah adanya pandemi COVID-19. Devi Yulia menjelaskan bahwa layanan perpustakaan tidak dapat dibuka karena keharusan kafe untuk taat pada *social distancing*. I-Legal Library hanya bisa membuka kafenya secara daring. Hal ini berefek pada koleksi yang jadi tidak bisa dibaca oleh pengunjung. Berikut pernyataan Devi Yulia terkait kendala I-Legal Library.

“Kendala pasti ada aja ya apalagi kemaren kan pandemi kita ga boleh buka ya kita mensiasatinya kita bukanya online memang ga bisa buka perpustakaan ya gitu jadi hanya bisa menjual kopi dan menu yang lain melalui online.” (Devi, 14 Maret 2023)

Pandemi COVID-19 secara langsung berdampak pada motivasi pemilik Kafe I-Legal *Library*. Dampaknya adalah berkurangnya motivasi intrinsik yang didasari oleh harapan. Sebelumnya telah dibahas bahwa Devi Yulia memiliki harapan dengan mendirikan Kafe I-Legal *Library*, yaitu membuat semua kalangan pengunjung dapat tertarik untuk membaca buku-buku di tempat (Devi, 14 Maret 2023). Dikarenakan pandemi ini tidak mengizinkan pengunjung untuk datang secara fisik di kafe, maka harapan yang sudah dibentuk menjadi lebih sulit untuk tercapai. Pengunjung pun tidak bisa membaca buku di I-Legal *Library* yang kemudian berimbas ke tidak tercapainya usaha untuk meningkatkan minat baca.

Selain terdampak pada motivasi intrinsik, pandemi COVID-19 ini juga memberikan efek buruk pada motivasi ekstrinsik si pemilik I-Legal *Library*. Motivasi ekstrinsik yang dimaksud adalah motivasi yang dipengaruhi oleh imbalan. Di masa sebelum pandemi, Devi Yulia lebih termotivasi untuk menjalankan konsep kafe perpustakaan karena mendapatkan perasaan bahagia dari aktivitas pengunjung yang memanfaatkan buku-buku dan kegiatan di Kafe I-Legal *Library*. Tetapi untuk saat ini perasaan tersebut menjadi sulit untuk didapat karena pengunjung tidak bisa datang ke kafe secara langsung. Devi Yulia juga tidak mendapatkan respon baik terkait pemanfaatan buku di I-Legal *Library* karena tidak adanya pengunjung yang ke kafe dan membaca buku-buku yang ada. Usaha untuk meningkatkan minat baca jadi sulit dilakukan.

Pada masa pandemi, I-Legal *Library* tidak dapat berbuat banyak karena kondisi yang memaksa mereka untuk membatasi pelayanan. Tindakan yang dilakukan I-Legal *Library* agar tetap bertahan adalah dengan adaptif. Mereka tetap berusaha menjual produk mereka secara daring agar perputaran uang kafe dapat berjalan, sembari menunggu kondisi dunia membaik.

5. Simpulan

Bentuk upaya yang dilakukan I-Legal *Library* dalam meningkatkan minat baca pengunjung terdiri dari penyediaan ruangan, pengadaan layanan, dan pengadaan kegiatan. Upaya-upaya yang dibuat oleh Devi Yulia, selaku pemilik I-Legal *Library* didasari oleh motivasi yang kuat. Motivasi ini dibangun dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik yang dimiliki Devi Yulia antara lain adanya kebutuhan, minat, dan harapan. Motivasi yang didasari oleh kebutuhan ini telah mendorong Devi Yulia untuk membangun kafe perpustakaan yang kondusif bagi pengunjung yang ingin membaca dan *sharing*. Upaya yang dilakukan adalah dengan penambahan koleksi yang lebih variatif dan penyediaan ruang baca yang nyaman. Kemudian, motivasi yang didasari minat ini telah menginisiasi Devi Yulia untuk membangun kafe perpustakaan dengan baik. Minat yang awalnya hanya untuk penyediaan bacaan hukum, sekarang telah berkembang menjadi tempat bacaan untuk pengunjung umum. Maka dapat dipahami bahwa minat yang dimiliki oleh pemilik Kafe I-Legal *Library* telah berkembang menjadi minat untuk meningkatkan minat baca pengunjung. Terakhir, Motivasi yang didasari atas dasar kebutuhan dan minat, pada akhirnya akan

memunculkan *expectancy* (harapan). Harapan yang disampaikan oleh Devi Yulia adalah pengunjung, baik yang suka membaca atau tidak dapat tertarik untuk membaca koleksi-koleksi dari Kafe I-Legal *Library*

Kemudian, motivasi ekstrinsik yang mendorong didirikannya I-Legal *Library*, diantaranya faktor interaksi dengan orang lain, faktor lingkungan dan imbalan. Faktor interaksi dengan orang lain ditunjukkan dengan Devi Yulia memiliki dua teman yang sekaligus rekan kerja di kantor. Mereka inilah yang menjadi tempat interaksi bagi Devi Yulia yang kemudian memunculkan ide untuk mendirikan kafe perpustakaan. Kemudian, faktor luar lainnya adalah faktor pengaruh dari lingkungan. Devi Yulia dibesarkan bersama keluarga yang gemar membaca. Kesukaannya terhadap buku secara langsung membentuk motivasi Devi Yulia untuk mendirikan I-Legal *Library*. Terakhir, poin yang berpengaruh dalam motivasi pemilik Kafe I-Legal *Library* adalah faktor imbalan. Sejak berdirinya Kafe I-Legal *Library*, Devi Yulia telah merasakan imbalannya dalam bentuk kepuasan batin. Devi Yulia merasa senang karena pengunjungnya sering memanfaatkan fasilitas ruang *meeting* dan ruang baca. Buku-buku yang disediakan juga sering dibaca pengunjung. Kedua jenis motivasi ini saling berhubungan dan memberikan dorongan yang kuat terhadap pemilik I-Legal *Library* untuk mendirikan dan menjalankan kafe perpustakaan. Dorongan ini juga membuat pemilik I-Legal *Library* membentuk ruang, layanan, dan kegiatan yang relevan dengan bidang perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Broussard, S. C., & Garrison, M. E. B. (2004). The Relationship Between Classroom Motivation and Academic Achievement in Elementary-SchoolAged Children. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 33(2), 106–120. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/1077727X04269573%0D>
- Dalman, H. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta.
- Gopalan, V., Abubakar, J., Zulkifli, A. N., Alwi, A., & C. M. (2017). A review of the motivation theories in learning. *AIP Conference Proceedings*,. Retrieved from <https://doi.org/10.1063/1.5005376%0D>
- Goyal, P. K. (2015). MOTIVATION: CONCEPT, THEORIES AND PRACTICAL IMPLICATIONS. *CASIRJ*, 6(8).
- Imran Benawi, B. (2012). Perpustakaan Kafe dan Warkop adalah Sebuah Perpustakaan Inovasi Masa Kini. *Iqra*, 06. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/764>
- Imran Benawi, B. A. (2012). Perpustakaan Kafe dan Warkop adalah Sebuah Perpustakaan Inovasi Masa Kini. *Iqra*, 06.
- Irman syarif, E. (2020). Pengadaan Taman Baca Dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 109–117.
- Irman Syarif, E. (2020). Pengadaan Taman Baca Dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 109–117.
- Karjodihardjo. (2015). *Perpustakaan Indonesia; Pengumpulan dan Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Fasindo.

- KBBI. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dalam URL kbbi.kemdikbud.go.id. Jakarta. Diakses 25 Juni 2022.
- Kemendikbud. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In L. Solihin (Ed.), *Mobile Devices: Tools and Technologies* (1st ed.). Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xss9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+unity&ots=8jiXmjQV6g&sig=F762ZZVgGQ1rzOdDvQmGTPskMcE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false%0Ahttp://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks_Aktivitas_Litera
- Kemenkeu. (2013). *Perpustakaan. Media Keuangan*. V!!!(68). Retrieved from <http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/media>
- Masiani, K. (2016). Perpustakaan Kafe : Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca Dan Interaksi Sosial Café Library : Unique Concept As Effort To Increase Interest in Reading and Socio – Interaction. *Jurnal Pari*, 2(2), 97–112.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Minati, N. I., & Arfa, M. (2017). Peran Perpustakaan Kineruku Terhadap Minat Baca Pengunjung Kafe Kineruku Bandung. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 381–390. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23096>
- Mudjito. (2003). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Puspitasari, D. (2017). Library Cafe : Suatu Alternatif dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kepustakawanan "Libraria,"* 6(2), 79–86.
- Riadiyasa, M., & Irhandyaningsih, A. (2016). *Motivasi Pengunjung dalam Pemanfaatan Koleksi Cafe Buku Deqiko*.
- Safiyya, G., Rohanda, R., & Kurniasih, N. (2014). Penerapan Konsep Library Cafe Di the Reading Room Jakarta. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(2), 123. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i2.11645>
- Suharyanti. (2008). *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS Wahidmurni.
- Sukidin. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif, Perspektif Mikro*. Surabaya: Insane Cendikia.
- Tuffour, I. (2017). A critical overview of interpretative phenomenological analysis: A contemporary qualitative research approach. *Journal of Healthcare Communications*, 2(4), 52.
- Undang Sudarsana. (2014). *Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca* (1, ed.). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.